

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kinerja bank syariah di Asia Tenggara selama berlangsungnya pandemi Covid-19 dengan menganalisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah masing-masing negara. Kinerja keuangan diwakili oleh rasio-rasio dalam indikator pendekatan RGEC yang terdiri dari *Risks Profile*, *GCG*, *Earnings*, dan *Capital*. Rasio NPF dan FDR digunakan untuk mewakili indikator *Risks Profile*. Rasio ROA, ROE dan BOPO digunakan untuk mewakili pada indikator *earnings*. Dan rasio yang digunakan pada indikator *capital* adalah rasio CAR. Adapun pada indikator *GCG* tidak menggunakan rasio keuangan, penilaiannya dilakukan secara deskriptif berdasarkan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang berada di Asia Tenggara yaitu berjumlah 31 BUS. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Seluruh sampel yang digunakan terdiri dari 14 BUS di Indonesia, 13 BUS di Malaysia dan 1 BUS di Brunei Darussalam. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan triwulanan dari masing-masing BUS pada triwulan pertama (Q1), triwulan kedua (Q2), triwulan ketiga (Q3) dan triwulan keempat (Q4) pada Tahun 2020. Model statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan uji parametrik *One-Way ANOVA* dan uji non-parametrik Kruskal Wills.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kinerja antar BUS di Asia Tenggara dilihat dari variabel NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO dan CAR selama berlangsungnya Pandemi Covid-19. Sementara pada variabel GCG terlihat tidak ada perbedaan kinerja antar BUS di Asia Tenggara selama berlangsungnya pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, RGEC, Bank Syariah, Asia Tenggara, Pandemi Covid-19